

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri. Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta Fungsi Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam penyelenggaraannya, pendidikan tidak terpaku hanya dengan pendidikan non formal saja melainkan terdapat jenis pendidikan lain seperti pendidikan informal dan nonformal. Selaras dengan itu Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan berbagai kebijakan dan upaya untuk memperluas dan atau pemerataan akses pendidikan dengan berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (2003) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 13 Ayat (1) menyatakan bahwa: “Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya “.

Sebagaimana menurut ¹ penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakikatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan

¹ Sabitah Sabitah et al., “Penyuluhan Strategi UMKM Ibu PKK Desa Pasir Penjengakan Dalam Pemasaran Produk Melalui Media Sosial,” *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2023): 9–14.

nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. Adikusumo² melalui bukunya “Pendidikan Kemasyarakatan” mengemukakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dimana seseorang memperoleh informasi-informasi pengetahuan, latihan ataupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap-sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negaranya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi dalam jurnal³ bahwa penyuluhan merupakan salah satu program pendidikan non-formal. D. Sudjana⁴ menyebutkan bahwa satuan Pendidikan non-formal itu meliputi penyuluhan, Magang, Bimbingan Belajar, Padepokan, Sanggar, Pesantren, Keterampilan Fungsional, dan kegiatan ekstra kurikuler pada Pendidikan formal.

Menurut BAPPENAS⁵ masa kanak-kanak merupakan masa emas dalam perkembangan anak Fase ini juga merupakan fase kritis. Kondisi ini disebabkan karena anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, terutama dalam hal perkembangan otak. Dalam hal ini stunting merupakan suatu ancaman yang utama terhadap kualitas manusia, hal ini juga menjadi suatu ancaman terhadap suatu kemampuan daya saing bangsa Indonesia. Terjadinya stunting dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara langsung seperti rendahnya asupan gizi dan status kesehatan, sedangkan penyebab tidak langsung seperti faktor pendapatan dan kesenjangan ekonomi, sistem pangan, sistem kesehatan, urbanisasi, dan lain-lain.

Semua proses pembelajaran dimasa kanak-kanak mulai terbuka pada perkembangan otak anak. Pengaruh lain dari stunting ini adalah derajat Kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan, padahal anak-anak tersebut nanti yang akan mengisi pembangunan di Indonesia, jika para generasi

² (dalam Habibi & Nugroho, 2019)

³ ARIA ASTHARI IKA, “TINJAUAN FIQH SIYASAH TERHADAP IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2022 TENTANG PEMASYARAKATAN DALAM PENERAPAN HAK PENDIDIKAN NARAPIDANA (Studi Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lampung)” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

⁴ (dalam Sariani et al., 2023)

⁵ (dalam Widodo, 2020)

mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang optimal, maka Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang lemah. Sehingga perlu kebijakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal memberikan nutrisi yang bergizi pada bayi/anak dan ibu hamil. Langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi terjadinya stunting adalah dengan pemberian Pendidikan yang berkualitas, pemberian nutrisi yang bergizi dan pengembangan EST (*Eco Support Theory*)

Penyuluhan stunting dalam sektor pendidikan memiliki urgensi yang sangat tinggi karena dampaknya yang signifikan terhadap kemampuan belajar dan perkembangan kognitif anak. Berikut beberapa alasan mengapa penyuluhan stunting sangat penting dalam sektor pendidikan, yaitu 1) Pengembangan kognitif dan belajar, 2) Keterlambatan akademik, 3) Peningkatan absensi dan Dropout, 4) Kesempatan pendidikan yang setara, 5) Intervensi Dini, 6) Dukungan untuk guru dan sekolah, 7) Kesadaran orang tua dan komunitas, 8) Dampak jangka panjang dalam pembangunan SDM. Dengan berbagai dampak negatif yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, penyuluhan stunting dalam sektor pendidikan tidak hanya penting tetapi juga mendesak untuk memastikan setiap anak memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.

Stunting memiliki pengaruh yang signifikan pada sektor pendidikan, karena keterkaitan antara gizi buruk pada masa anak-anak dengan perkembangan fisik dan kognitif mereka. Anak-anak yang mengalami stunting mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif, termasuk kemampuan berpikir, konsentrasi, dan memori, keterlambatan ini dapat berdampak pada kemampuan anak-anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan memahami materi pelajaran. Dalam mengatasi stunting di sektor pendidikan, penting untuk meningkatkan kesadaran gizi di kalangan pendidik, orang tua, dan siswa. Program pendidikan gizi dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola makan yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal.

Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan metode melalui media video interaktif. Penggunaan video interaktif dalam penyuluhan stunting ini memiliki

banyak manfaat yang signifikan, mengingat sifatnya yang menarik, informatif, dan mudah diakses. Salah satu manfaat utamanya visual yang menarik dan narasi yang kuat membuat pesan lebih mudah diingat dan video interaktif dapat digunakan sebagai alat pemicu diskusi dalam kelompok, baik di sekolah, komunitas, atau kelompok ibu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan, maka diidentifikasi bahwa permasalahan yang terdapat pada penelitian ini antara lain :

1. Kelurahan Panaragan belum pernah menggunakan media pembelajaran sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan pemahaman.
2. Kelurahan Panaragan membutuhkan media pembelajaran untuk mengimplementasi materi yang diajarkan oleh narasumber

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa video interaktif untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat di Kelurahan Panaragan, dan media yang akan dikembangkan nantinya akan diuji oleh 1 ahli materi dan 1 ahli media.
2. Materi dalam video interaktif ini terdiri atas :
 - a. Pengertian Stunting dan Penyebab Stunting
 - b. Peran Gizi Seimbang
 - c. Perawatan dan Kesehatan Anak
 - d. Faktor Lingkungan
 - e. Tindakan Pencegahan di rumah
 - f. Peran Komunitas dan Pemerintah

D. Perumusan Masalah

Adapun Perumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengembangan media video interaktif dalam penyuluhan pencegahan stunting di Kelurahan Panaragan
2. Bagaimana kelayakan media video interaktif dalam pencegahan stunting di Kelurahan Panaragan

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman serta wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran berupa video interaktif

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai layanan penyuluhan stunting yang disediakan oleh Kelurahan Panaragan Kota Bogor dan memberikan kebaharuan penelitian terhadap kepentingan pencegahan stunting dalam pelaksanaan program penyuluhan.

c. Bagi Program Studi Masyarakat

Penelitian Pengembangan ini berpontesi menjadi referensi bermanfaat bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat dan menghasilkan produk yang bermanfaat. Hal ini akan secara positif memperkuat eksistensi Program Studi Pendidikan Masyarakat.